

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, pembangunannya terus mengalami peningkatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan-keamanan. Transportasi merupakan hal yang penting dalam mendukung pembangunan nasional serta mempunyai kontribusi terbesar dalam melayani mobilitas manusia maupun distribusi komoditas perdagangan dan industri, sehingga prasarana publik memiliki nilai ekonomi, nilai sosial dan strategis. Pembangunan sektor transportasi diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi yang handal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara efektif dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, mendukung mobilitas manusia, barang serta jasa, mendukung pola distribusi nasional serta mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan hubungan internasional yang lebih memantapkan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka perwujudan wawasan nusantara.

Penyelenggaraan transportasi di suatu wilayah akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk menggerakkan alat transportasi tersebut dengan teknologi tertentu. Sedangkan sumber dana sangat diperlukan untuk membangun prasarana dan sarana jalan, dan tidak kalah pentingnya adalah sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk

melakukan pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitasnya.

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Dengan kata lain bahwa proses transportasi merupakan gerakan dari tempat asal dari mana kegiatan pengangkutan dimulai ke tempat tujuan dimana kegiatan diakhiri. Transportasi merupakan salah satu bentuk khusus atau variasi dari program linier yang di kembangkan khusus untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan transportasi (pengangkutan) dan distribusi produk atau sumber daya dari berbagai sumber (pusat pengadaan, atau titik *supply*) ke berbagai tujuan (titik permintaan atau pusat pemakaian) yang lebih efisien dalam hal perhitungan.

Tersedianya prasarana dan sarana transportasi antar wilayah dapat mendukung aktivitas perekonomian masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, terutama untuk membangun wilayah yang memiliki potensi sumber daya ekonomi. Aktivitas masyarakat akan terhambat apabila prasarana dan sarana transportasi tidak memadai untuk aksesibilitas. Dengan aksesibilitas yang baik akan melancarkan interaksi masyarakat antar wilayah sampai ke daerah yang tertinggal sehingga terwujud pemerataan pembangunan. Dalam penyediaan prasarana transportasi yakni bangunan-bangunan yang diperlukan tentunya disesuaikan dengan jenis sarana yakni kendaraan atau alat angkut yang digunakan. Penyediannya tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu : kondisi alam, kehidupan manusia dan teknologi bahan bangunan.

Dalam bidang transportasi ada lima unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya yaitu: 1) manusia yang membutuhkan, 2) barang yang

dibutuhkan, 3) kendaraan sebagai alat/sarana transport, 4) jalan sebagai prasarana angkutan, 5) organisasi sebagai pengelola transportasi (Warpani:1990). Kelima faktor ini sangat mempengaruhi kelangsungan dan kelancaraan suatu transportasi. Usaha transportasi ini bukan hanya berupa gerakan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lain dengan cara yang statis melainkan transportasi akan selalu di usahakan kebaikan dan kemajuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga akan tercapai efisiensi transportasi sebagai pengangkutan barang dan orang dengan memakan waktu yang cepat dan biaya yang sekecil mungkin.

Seperti kita ketahui prasarana dan sarana transportasi merupakan kebutuhan utama dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya, politik dan pertahanan-keamanan. Kualitas prasarana jalan dan sarana angkutan sangat mempengaruhi tingkat mobilitas penduduk, mobilitas barang dan perkembangan suatu daerah dalam hubungannya dengan daerah lain. Kualitas prasarana jalan dan sarana angkutan sangat mempengaruhi mobilitas penduduk, baik penduduk pedesaan maupun perkotaan karena dapat mendukung atau menghambat mobilitas penduduk. Apabila kualitas prasarana jalan dan sarana angkutannya baik maka akan dapat mendukung pergerakan penduduk dan distribusi barang, namun jika prasarana jalan dan kualitas sarana angkutannya kurang baik akan dapat menghambat pergerakan penduduk dan distribusi barang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan suatu wilayah.

Penyediaan prasarana jalan dan sarana angkutan umum merupakan faktor pendukung utama kelancaran aktivitas masyarakat, baik untuk masyarakat perjalanan yang menggunakan angkutan umum sebagai pilihan satu-satunya

(*captive travellers*) yang biasanya tergolong masyarakat menengah ke bawah, dan masyarakat yang menggunakan angkutan umum hanya sebagai pilihan (*choice travellers*) biasanya tergolong masyarakat menengah ke atas. Pada umumnya daerah pinggiran kota atau pedesaan masih ada yang belum terjangkau oleh angkutan umum, ketertinggalan dan keterpencilan daerah tersebut dari daerah lain karena alam maupun oleh kurangnya perhatian pemerintah. Oleh karena itu banyaknya daerah penghasil sumberdaya yang tertinggal dan terpencil karena tidak adanya kelancaran perhubungan darat ke pemukiman ataupun pusat kegiatan masyarakat.

Kondisi prasarana jalan yang baik merupakan modal yang sangat penting untuk mendukung pembangunan daerah dalam melayani mobilitas penduduk dan pendistribusian barang. Jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan. Jalan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional.

Dalam mewujudkan prasarana transportasi melalui jalan, harus terbentuk wujud jalan yang baik sehingga menyebabkan masyarakat yang melakukan perjalanan maupun pengangkutan barang, dan dalam mendukung kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat dilakukan secepat mungkin dengan biaya perjalanan yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Disamping itu, ada hal yang ideal untuk pelaku perjalanan, selain dapat dilakukan

dengan selamat, cepat dan murah, juga nyaman, sehingga perjalanan tidak melelahkan. Tuntutan tersebut mendasari pembangunan jaringan jalan yang sesuai dengan sifat-sifat perjalanan, yaitu yang berjarak pendek dengan banyak variasi tempat tujuan sampai dengan yang berjarak jauh dengan tempat tujuan yang lebih menyatu.

Karakter tersebut yang mendasari hirarki jalan, diturunkan menjadi konsep klasifikasi jalan berdasarkan fungsinya. Disamping itu jaringan jalan juga dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan antar daerah dan mendorong pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan antar daerah, kota serta pedesaan. Menurut *Tamin (1997)* Transportasi diselenggarakan dengan tujuan : 1) Mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, 2) memadukan transportasi lainnya dalam suatu kesatuan sistem transportasi nasional, 3) menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan untuk menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas serta sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional.

Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari 16 kecamatan, dan merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah dan juga merupakan satu-satunya akses untuk menuju Kabupaten Gayo Lues dengan kata lain Aceh Tenggara adalah wilayah yang menjadi penghubung satu-satunya untuk menuju ke Kabupaten lain. Kondisi ini harus ditunjang dengan sarana yang baik untuk melayani permintaan tersebut, salah satunya yaitu sarana transportasi yang baik, diiringi dengan prasarana yang baik juga. Aceh Tenggara sedang menggalakkan pembangunan untuk mengembangkan daerah, hal ini harus diiringi tersedianya prasarana dan sarana yang baik agar tercipta aksesibilitas yang mudah

dan lancar. Hal ini tentu akan mengubah struktur wilayah dimana pembangunan wilayah Kabupaten yang baik harus dimulai dari daerah yang baik pula. Perkembangan yang terjadi di wilayah Kabupaten ini tidak merata seperti transportasi untuk desa-desa maupun kecamatan kurang mencukupi dan masih ada juga desa yang belum terjamah angkutan umum, dan penentuan rute angkutan umum perlu ditinjau ulang karena masih adanya rute angkutan umum yang tumpang tindih sehingga menyebabkan permasalahan baru dikalangan pengusaha angkutan umum.

Daerah yang terjamah angkutan umum hanya daerah-daerah yang berada pada jalan lintas atau jalan utama saja. Dengan begitu bagi masyarakat yang daerahnya tidak terjamah angkutan umum harus mengeluarkan dana lebih untuk menuju jalan lintas yang dilalui oleh angkutan umum. Dengan keadaan ini mengakibatkan ketergantungan daerah yang satu dengan daerah yang lain. Dimana daerah yang tidak terjamah angkutan umum sudah pasti membutuhkan daerah yang terjamah angkutan umum untuk menggunakan jasa angkutan tersebut. Seperti kecamatan Babussalam bila dilihat dari jumlah penduduk kecamatan ini memiliki penduduk yang paling banyak sekitar 25.023 penduduk, dan kecamatan ini adalah ibukota kecamatan. Seperti kita ketahui ibukota kecamatan adalah salah satu pusat aktivitas dimana semua pergerakan harus menggunakan sarana, terutama sarana angkutan umum (angkutan kota, becak motor), di wilayah kecamatan ini tidak semua dilalui oleh angkutan umum justru daerah yang tidak dilalui oleh angkot itu banyak masyarakat yang membutuhkan untuk menuju tempat tujuan masing-masing. Selain itu ada juga sekolah yang tidak dilalui oleh angkutan umum karena berada jauh dari jalan lintas, hal ini

menyebabkan siswanya harus berjalan kaki menuju sekolah baik itu pergi maupun setelah pulang sekolah.

B. Identifikasi masalah

Berkembangnya suatu daerah pasti berpotensi tingginya aktifitas masyarakat yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap sarana dan prasarana transportasi. Dalam mewujudkan prasarana transportasi melalui jalan, harus terbentuk wujud jalan yang baik sehingga menyebabkan masyarakat yang melakukan perjalanan maupun pengangkutan barang, dan dalam mendukung kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dapat dilakukan secepat mungkin dengan biaya perjalanan yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Dalam mewujudkan sarana transportasi melalui angkutan, harus terbentuk rute-rute yang akan mengatur perjalanan angkutan tersebut. Angkutan umum merupakan sarana angkutan untuk masyarakat kecil dan menengah supaya dapat melaksanakan sesuai tugas dan fungsinya dalam masyarakat. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Aceh Tenggara, tingginya aktifitas masyarakat, menyebabkan peningkatan kebutuhan transportasi.

Perkembangan transportasi di Kabupaten Aceh Tenggara yang rendah khususnya angkutan umum, mengakibatkan masih ada daerah yang belum terjamah angkutan umum. Hal ini dikarenakan tidak meratanya perkembangan transportasi di Kabupaten ini dan itu berhubungan dengan prasarana dan sarana transportasi itu sendiri. Terciptanya prasarana dan sarana yang baik akan mendukung terciptanya aksesibilitas maupun mobilitas yang lancar.

C. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang akan dibahas dan diteliti adalah keadaan prasarana meliputi panjang, lebar, dan konstruksi jalan dan keadaan sarana dimana sarana yaitu sarana angkutan umum antara lain mobil penumpang, becak bermotor.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi permasalahan pokok yang ingin diteliti yaitu :

1. Bagaimana keadaan prasarana transportasi (lebar, panjang, kondisi permukaan jalan) di Kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana keadaan sarana transportasi angkutan umum (angkutan pedesaan, becak motor) di Kabupaten Aceh Tenggara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Keadaan prasarana transportasi (lebar, panjang, dan kondisi permukaan jalan) di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Keadaan sarana transportasi angkutan umum (angkutan pedesaan, becak motor) di Kabupaten Aceh Tenggara.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah untuk memperhatikan keadaan transportasi meliputi prasarana dan sarana di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Sebagai bahan acuan untuk pengembangan wilayah di Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Sebagai bahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini lebih jauh.
4. Untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti khusus dibidang transportasi.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.